ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

SAHABAT: A COMMUNITY-BASED APPROACH TO HYPERTENSION MANAGEMENT AMONG OLDER ADULTS

Ayut Merdikawati*[1], Pambudi Catur Wicaksono[2], Bambang Irawan[3], Suprapti[4], Jawwadu Ahmad Zakinnawa[6], Aisyah Khumairah[7], Najwa Arifah Utami[7], Yusma Luhud Maheswari[7], Firlianty Hikmah Nafisah[7], Ayesha Nashwa Putri Hannindya[7], Rochim Azizarul Mahardika[6], Marisa Cindy Effendi[6], Rosyta Anggrayni[5], Fellinda Aulia Rizka Purnomo[5], Aisya Rahma Oktifa Winindar[5], Alessa Nasyawa Sefi[5]

[1]Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[2]Lurah Bakalan Krajan, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[3]Ketua RW 7 Bakalan Krajan, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[4]Ketua Posyandu RW 7 Bakalan Krajan, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[5]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[6]Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[7]Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

***e-mail:**
Ayut Merdikawati
Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
ayut.fk@ub.ac.id

Article History:
Received:10 September 2026
Revised: 2 November 2026
Accepted: 4 November 2026
Online: 10 November 2026

Abstract
Hypertension is a major health problem among older adults that requires continuous management through healthy lifestyle practices, regular blood pressure monitoring, and adherence to recommended therapy. Data from the community health post in RW 07, Bakalan Krajan Village, showed that among 72 registered older adults, 36 (50.0%) had hypertension and 21 (29.2%) were classified as prehypertensive. The SAHABAT Program (Exercise, Herbal Drink, and Appropriate Education for Hypertension) aimed to improve older adults' knowledge and awareness of hypertension management through an educational and participatory approach. The program was conducted on July 26, 2026, and involved 45 older adults. The activities consisted of exercise for older adults, interactive health education using posters and leaflets, and a demonstration of preparing an herbal drink containing ginger, lemongrass, and pandan leaves as part of healthy lifestyle education. Evaluation was conducted using knowledge pre- and post-tests, participant observation, and participant feedback. The results showed that the proportion of participants meeting the correct-answer criterion increased from 40.0% (18/45) at pre-test to 84.4% (38/45) at post-test, representing an increase of 44.4 percentage points. Participants demonstrated high engagement throughout the activities, and all participants provided positive feedback regarding the program's benefits and the acceptability of the herbal drink. The SAHABAT Program demonstrated a descriptive improvement in older adults' knowledge of hypertension and its management. Sustaining the program through regular physical activity, ongoing health education, periodic blood pressure monitoring, and strengthened adherence to healthcare professionals' treatment

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

recommendations is needed to support hypertension management among older adults.

Keywords: *Hypertension, Elderly, Health Education, Physical Activity, Community Empowerment*

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama pada lansia yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan melalui penerapan gaya hidup sehat, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap terapi. Data Posyandu RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan menunjukkan bahwa dari 72 lansia terdaftar, sebanyak 36 orang (50,0%) mengalami hipertensi dan 21 orang (29,2%) berada pada kategori prehipertensi. Program SAHABAT (Senam, Herbal, dan Edukasi Tepat untuk Hipertensi) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pengendalian hipertensi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Juli 2026 dan diikuti oleh 45 lansia. Program meliputi senam lansia, edukasi kesehatan interaktif menggunakan poster dan leaflet, serta demonstrasi pembuatan minuman herbal berbahan jahe, serai, dan daun pandan sebagai bagian dari edukasi pola hidup sehat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan, observasi partisipasi, serta umpan balik peserta. Hasil menunjukkan bahwa proporsi peserta yang memenuhi kriteria jawaban benar meningkat dari 40,0% (18/45) pada pre-test menjadi 84,4% (38/45) pada post-test, atau meningkat sebesar 44,4 poin persentase. Peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan dan seluruh peserta memberikan respons positif terhadap kebermanfaatan program serta penerimaan rasa minuman herbal yang didemonstrasikan. Program SAHABAT menunjukkan perbaikan pengetahuan lansia mengenai hipertensi dan pengendaliannya secara deskriptif. Keberlanjutan program melalui aktivitas fisik rutin, edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah berkala, dan penguatan kepatuhan terhadap terapi yang direkomendasikan tenaga kesehatan diperlukan untuk mendukung pengelolaan hipertensi pada lansia.

Kata Kunci: *Hipertensi, Lansia, Edukasi Kesehatan, Aktivitas Fisik, Pemberdayaan Masyarakat*

How to cite:
Merdikawati, A., Wicaksono, P. C., Irawan, B., Suprapti, Zakinnawa, J. A., Khumairah, A., Utami, N. A., Maheswari, Y. L., Nafisah, F. H., Hannindya, A. N. P., Mahardika, R. A., Effendi, M. C., Anggrayni, R., Purnomo, F. A. R., Winindar, A. R. O., & Sefi, A. N. (2026). *SAHABAT: A Community-Based Approach to Hypertension Management Among Older Adults. Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

Copyright © 2026 by the Authors, Published by Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Brawijaya. This is an open-access article under the CC BY-SA License

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

A. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok lanjut usia (lansia). Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah, perubahan fungsi organ, serta akumulasi berbagai faktor risiko yang menyebabkan lansia lebih rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, hingga penurunan kualitas hidup (Budiastuti et al., 2025). Secara nasional, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia masih mencapai 30,8%. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan prevalensi tahun 2018 sebesar 34,11%, capaian tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 26% pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya pengendalian PTM di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Renawati et al., 2025).

Kelompok lansia di RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan dipilih sebagai sasaran kegiatan karena tingginya proporsi lansia dengan hipertensi. Berdasarkan data pencatatan Posyandu Lansia RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan pada Juli 2026, sebelum pelaksanaan Program SAHABAT, tercatat sebanyak 72 lansia yang terdaftar, dengan 36 orang (50%) mengalami hipertensi dan 21 orang (29,17%) berada pada kategori prehipertensi. Hasil wawancara awal dengan lansia juga menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki kepatuhan minum obat yang rendah karena menganggap dirinya sehat ketika tidak mengalami gejala, sehingga pengendalian tekanan darah belum dilakukan secara optimal.

Di sisi lain, lansia di RW 07 aktif mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Kondisi tersebut menjadi potensi untuk mengembangkan upaya promotif dan preventif yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah berjalan. Oleh karena itu, dilaksanakan Program SAHABAT (Senam, Herbal, dan Edukasi Tepat untuk Hipertensi), yang memadukan senam lansia, edukasi mengenai hipertensi dan pengendaliannya, serta demonstrasi pembuatan minuman herbal sebagai bagian dari edukasi pola hidup sehat.

Program SAHABAT bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pengendalian hipertensi, mendorong penerapan aktivitas fisik dan perilaku hidup sehat, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap terapi yang dianjurkan tenaga Kesehatan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat SAHABAT (Senam, Herbal, dan Edukasi Tepat untuk Hipertensi) dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, pada tanggal 26 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah lansia yang berdomisili di wilayah tersebut, terutama lansia dengan hipertensi atau berisiko mengalami hipertensi. Peserta direkrut melalui undangan yang disampaikan oleh kader Posyandu RW 07 kepada lansia yang terdaftar. Dari total 72 lansia terdaftar, sebanyak 45 lansia hadir secara sukarela dan mengikuti kegiatan. Program dirancang sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dan mendukung penerapan perilaku hidup sehat.

Metode kegiatan meliputi tiga komponen utama, yaitu senam lansia, edukasi hipertensi, dan demonstrasi pembuatan minuman herbal. Senam dilakukan dengan intensitas ringan hingga sedang yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Edukasi kesehatan diberikan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta pencegahan dan pengendalian melalui gaya hidup sehat dan kepatuhan terhadap terapi. Media edukasi berupa poster dan leaflet. Demonstrasi minuman herbal menggunakan jahe, serai, dan daun pandan untuk memperkenalkan pilihan minuman rumahan sebagai pendukung penerapan pola hidup sehat pada lansia.

Evaluasi program dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan lima pertanyaan mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengendaliannya. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan rentang skor 0–5. Evaluasi juga mencakup observasi partisipasi peserta serta umpan balik terhadap kegiatan dan penerimaan minuman herbal. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum kegiatan sebagai skrining kondisi kesehatan peserta dan sarana edukasi

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

mengenai pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala.

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan jumlah dan persentase peserta yang memenuhi jawaban benar. Perubahan hasil dihitung sebagai selisih proporsi antara *pre-test* dan *post-test*. Data observasi dan umpan balik digunakan untuk menggambarkan keterlibatan serta penerimaan peserta terhadap kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Senam Lansia

Senam lansia merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan untuk mendukung pengendalian hipertensi. Kegiatan senam diikuti oleh 45 lansia dengan rangkaian gerakan yang meliputi pemanasan, gerakan inti, dan pendinginan. Senam dilakukan dengan intensitas ringan hingga sedang dan disesuaikan dengan kemampuan fisik masing-masing peserta. Lansia yang mengalami keterbatasan mobilitas atau kesulitan mengikuti gerakan tertentu diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan dengan intensitas lebih ringan sesuai toleransi fisiknya. Selain meningkatkan aktivitas fisik, kegiatan senam juga menjadi sarana interaksi sosial dan membangun suasana yang menyenangkan bagi peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Senam Lansia.

Secara fisiologis, aktivitas fisik melalui senam dapat meningkatkan elastisitas pembuluh darah, memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan efisiensi kerja jantung sehingga berkontribusi terhadap pengendalian tekanan darah. Selain itu, aktivitas fisik juga membantu meningkatkan metabolisme tubuh, menjaga berat badan ideal, serta mengurangi stres yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi.

Pelaksanaan kegiatan ini mendukung penelitian Andri et al. (2023), yang melaporkan adanya perubahan tekanan darah setelah intervensi senam pada lansia dengan hipertensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas fisik teratur dapat menjadi salah satu komponen nonfarmakologis dalam pengelolaan hipertensi.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Fatmawati et al. (2023), yang melaporkan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah kombinasi senam lansia dan relaksasi otot progresif pada lansia dengan hipertensi. Namun, pada Program SAHABAT tekanan darah tidak diukur setelah intervensi (untuk menilai efek senam secara langsung), sehingga manfaat senam dalam artikel ini tidak dapat disimpulkan sebagai penurunan tekanan darah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan didukung oleh berbagai penelitian, senam lansia dalam Program SAHABAT tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga merupakan upaya promotif untuk membangun kebiasaan hidup aktif pada lansia. Pelaksanaan senam secara rutin diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan di Kelurahan Bakalan Krajan RW 07.

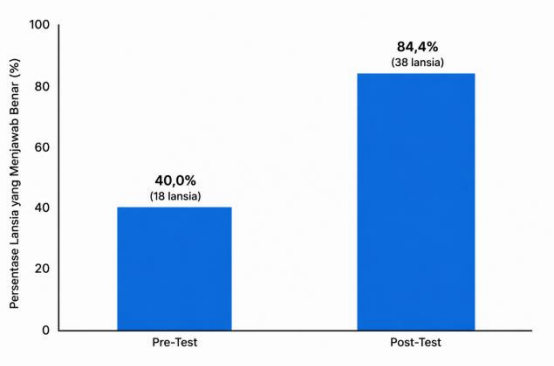
2. Edukasi Hipertensi

Penderita hipertensi maupun pre-hipertensi perlu memperoleh informasi yang memadai sebagai salah satu upaya dalam mengendalikan tekanan darah (Wardani et al., 2025). Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dapat membantu penderita memahami faktor risiko, komplikasi akibat hipertensi, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan tekanan darah. Edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penderita mengenai hipertensi.

Edukasi hipertensi pada kegiatan SAHABAT dilaksanakan setelah sesi senam dan diikuti oleh 45 lansia. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai hipertensi. Selanjutnya, edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan poster dan leaflet sebagai media pendukung. Materi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, bahaya komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Selain itu, juga diadakan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

hal yang belum dipahami maupun pengalaman yang berkaitan dengan hipertensi.



Gambar 2. Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Peserta SAHABAT

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Pada *pre-test*, sebanyak 18 dari 45 peserta (40,0%) memenuhi kriteria jawaban benar, sedangkan pada post-test jumlah tersebut meningkat menjadi 38 peserta (84,4%), atau mengalami kenaikan sebesar 44,4 poin persentase. Materi edukasi yang diberikan mencakup pengenalan hipertensi dan upaya pengendaliannya, termasuk pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala serta kepatuhan terhadap pengobatan meskipun tidak mengalami gejala. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan pengetahuan secara deskriptif setelah edukasi interaktif.

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan SAHABAT sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi. Pratama et al. (2024) melaporkan bahwa edukasi menggunakan media video dan poster berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan SAHABAT bahwa penggunaan media edukasi yang sesuai dan penyampaian materi secara interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi. Penggunaan poster dan leaflet dalam SAHABAT juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima informasi secara visual dan mempelajarinya kembali setelah kegiatan, sehingga edukasi tidak berhenti pada saat penyampaian materi berlangsung.

3. Minuman Herbal

Kegiatan pembuatan minuman herbal dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif setelah sesi edukasi hipertensi. Demonstrasi menekankan cara pengolahan bahan secara bersih dan sederhana dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Komposisi minuman untuk satu porsi terdiri atas 8 gram jahe, ¼ batang serai, 1 lembar daun pandan, 8 gram gula merah, 3 gram gula pasir, sejumput garam, dan 120 mL air. Proses pembuatan diawali dengan mencuci seluruh bahan, kemudian mememarkan jahe dan serai serta mengikat daun pandan. Selanjutnya, bahan diseduh menggunakan air mendidih hingga aroma dan rasa bahan tercampur, kemudian disajikan dalam keadaan hangat. Penggunaan gula dan garam perlu dibatasi, terutama bagi lansia dengan hipertensi atau kondisi kesehatan lain yang memerlukan pembatasan asupan gula dan natrium. Minuman herbal ini diperkenalkan sebagai bagian dari edukasi pola hidup sehat dan bukan sebagai pengganti terapi antihipertensi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Minuman Herbal

Evaluasi kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta yang tinggi. Seluruh peserta mengikuti demonstrasi hingga selesai. Umpan balik mengenai penerimaan rasa minuman herbal diperoleh melalui pertanyaan lisan secara langsung kepada peserta setelah mencicipi minuman yang disajikan. Berdasarkan umpan balik tersebut, seluruh peserta menyatakan bahwa rasa minuman herbal dapat diterima dengan baik. Hasil ini menggambarkan penerimaan peserta terhadap rasa minuman pada saat kegiatan, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan keamanan konsumsi jangka panjang maupun efektivitas minuman dalam menurunkan tekanan darah.

Jahe, serai, dan daun pandan dipilih karena mudah diperoleh dan umum digunakan

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

sebagai bahan minuman rumah tangga. Literatur yang dicantumkan dalam artikel menunjukkan bahwa bahan-bahan tersebut mengandung berbagai senyawa bioaktif. Namun, bukti yang digunakan dalam naskah ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa formulasi, dosis, dan cara penyajian yang digunakan pada Program SAHABAT memiliki efek antihipertensi klinis. Oleh karena itu, minuman herbal diposisikan sebagai bagian dari edukasi pilihan minuman dan praktik pengolahan bahan lokal, bukan sebagai terapi hipertensi.

Minuman herbal dalam Program SAHABAT merupakan minuman pendamping dan tidak menggantikan obat antihipertensi maupun anjuran tenaga kesehatan. Program ini juga belum bisa digunakan untuk mengevaluasi efek konsumsi minuman herbal terhadap tekanan darah. Oleh karena itu, klaim efektivitas klinis dan generalisasi manfaat perlu dihindari. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada penguatan edukasi, pemantauan tekanan darah, aktivitas fisik rutin, dan kepatuhan terapi melalui Posyandu lansia.

D. KESIMPULAN

Program SAHABAT dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif bagi lansia di RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan melalui senam lansia, edukasi hipertensi menggunakan poster dan leaflet, serta demonstrasi pembuatan minuman herbal berbahan jahe, serai, dan daun pandan. Program diikuti oleh 45 lansia dan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta mendukung penerapan perilaku hidup sehat dalam pengendalian hipertensi.

Secara deskriptif, proporsi peserta yang memenuhi kriteria jawaban benar meningkat dari 40,0% pada *pre-test* menjadi 84,4% pada *post-test*, atau naik 44,4 poin persentase. Peserta juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan penerimaan yang baik terhadap rangkaian kegiatan. Namun, program belum mengukur perubahan tekanan darah setelah intervensi maupun efek klinis minuman herbal, dan evaluasi pengetahuan memiliki potensi bias selama pengisian tes. Oleh karena itu, hasil utama program adalah perbaikan pengetahuan dan penerimaan kegiatan, sedangkan efektivitas terhadap pengendalian tekanan darah memerlukan evaluasi lanjutan dengan pengukuran yang lebih terstruktur. Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan edukasi hipertensi dan pemantauan tekanan darah diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan rutin Posyandu lansia melalui keterlibatan aktif kader kesehatan setempat.

E. REFERENSI

Adiwiguna, N. Z. D., Sibero, H. T., Prabowo, A. Y., & Berawi, K. N. (2025). Kandungan bahan aktif tumbuhan serai (Cymbopogon citratus) dan pemanfaatannya dalam bidang kesehatan. Journal of Medical Practice and Research, 1(2), 29–39. https://doi.org/10.65310/bfkpbq14

Andri, J., Padila, P., Ardiansa, A., & Susanto, W. H. A. (2023). Intervensi senam lansia terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. Journal of Telenursing (JOTING), 5(1), 1025–1031. https://doi.org/10.31539/JOTING.V5I1.5576

Budiastuti, R. F., Adina, A. B., Yuwanda, A., & Dewi, K. (2025). Edukasi masyarakat di Kelurahan Tirtajaya, Kota Depok. Pharmacy Action Journal, 5(1), 11–23. https://doi.org/10.52447/paj.v5i1.8424

Fatmawati, V., Indriani, & Sari, S. A. A. (2023). Pengaruh senam lansia dan relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi . Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1, 411–418. Retrieved from https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/75

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Nurhasanah, S., Sefrina, L. R., & Harianti, R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(8). https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3175

Pradila, F., Taufikurrahman, T., & Rahman, A. P. (2025). Eksplorasi potensi senyawa shogaol, zingerone, piperidine, gingerol,

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627
Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2026.006.02.3

gingerdione pada jahe (*Zingiber officinale*) sebagai afrodisiak melalui pendekatan in silico. Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 9(2), 149–162. https://doi.org/10.51826/edumedia.v9i2.1629

Pratama, D., Herlinah, L., & Permatasari, T. A. E. (2024). Effectiveness of health education using video and poster media on elderly knowledge about hypertension. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 14(3), 86–96. https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i03.3497

Renawati, A., Paramita, F., Adi, S., & Supriyadi. (2025). Analisis implementasi standar pelayanan minimal (SPM) bidang pelayanan kesehatan hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Malang. TROPHICO: Tropical Public Health Journal, 5(1), 36–45. https://doi.org/10.32734/trophico.v5i1.20161

Sadino, A., Lubis, N., Suryana, S., Prasetiawati, R., Hermawan, B. A., Cahyati, E., Apriani, R., Karina, K., & Rena, R. (2025). Improving elderly knowledge on hypertension through health education in Parakan Village, Garut. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 6(2), 83–88. https://doi.org/10.35899/ijce.v6i2.1034

Tarama, N. W. A., & Leliqia, N. P. E. (2025). Review artikel: Aktivitas antioksidan dan antibakteri ekstrak pandan wangi (Pandanus amaryllifolius Roxb.) secara in vitro. Jurnal Ilmu Farmasi Nusantara, 1(2), 135–149. https://doi.org/10.24843/JIFN.2025.v01.i02.p11

Wardani, M. T. K., Vinsur, E. Y. Y., & Astutik, N. D. (2025). Pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan modul di Puskesmas Tajinan Malang. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 9(2), 167–171. https://doi.org/10.37294/jrkn.v9i2.780

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga rangkaian kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (PKM/KKN) Fakultas Ilmu Kesehatan dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Tahun 2026 dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Ketua RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan, kader kesehatan RW 07 Kelurahan Bakalan Krajan, serta seluruh warga RW 07, khususnya RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04, atas sambutan, dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan seluruh program kerja PKM/KKN.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan konsep program, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta persetujuan terhadap naskah akhir yang dipublikasikan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini.